

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekurangan Energi Kronis merupakan keadaan dimana seorang ibu mengalami keadaan kekurangan energi dan protein yang berlangsung secara menahun (kronis) sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan kesehatan pada ibu yang ditandai dengan LILA kurang dari 23,5 cm dan tampak kurus. (simbolan demsa, Rahmadani Antun, 2019).

Kebutuhan fisik ibu hamil sangat penting memerlukan nutrisi bayi yang sehat terlahir dari ibu yang memiliki status gizi baik, sejak sebelum kehamilan. Status gizi yang baik diperoleh apabila sejak sebelum hamil ibu mendapatkan asupan gizi yang seimbang yang cukup sesuai dengan kebutuhan dan tidak menderita penyakit kronis lainnya yang berpengaruh terhadap kondisi tubuh. Saat hamil seorang ibu memerlukan gizi seimbang lebih banyak dari sebelum hamil, sehingga secara umum porsi makan saat hamil 1 porsi lebih banyak dibandingkan sebelum hamil. Ada 3 mamfaat asupan nutrisi yang dimakan ibu hamil, yaitu asupan gizi tubuh ibu sendiri agar tidak terjadi kekurangan energi kronik, untuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta untuk mempersiapkan kebutuhan asi. (Kemenkes Ri, 2016)

Word Health Organization (WHO) tahun 2016 terdapat sekitar 30,1 % ibu hamil mengalami kekurangan energi kronis. Pada tahun 2017 jumlah ibu yang mengalami kekurangan energi kronis secara global sebanyak 35-75% (sitti Fatimah 2018). Sedangkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018 melaporkan proporsi resiko kurang energi kronis pada ibu hamil dengan kelompok umur ibu yang beresiko yaitu 15 – 19 tahun sebesar 33,5 % pada usia reproduksi angka kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil yaitu 12, 3 % dan pada usia > 35 tahun kejadian kekurangan kronis mencapai 8,5 %.

Permasalahan ibu hamil kekurangan energi kronis di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil resiko kekurangan energi kronis masih tinggi (21, 6%), dengan prevalensi terendah terdapat di Provinsi Riau (11,8%) dan tertinggi di Nusa Tenggara Timur (32,4%) serta Papua (30,4%). Di wilayah Sumatera, Prevalensi kekurangan energi kronis tertinggi di provinsi Bengkulu (25,6%), sedangkan di wilayah Jawa Bali tertinggi di

Provinsi Banten (27,8%) (kemenkes , 2007). Proporsi ibu hamil kekurangan energi kronis terus meningkat dari 33,5% pada tahun 2010 menjadi 38,5% di tahun 2013 (Kemenkes 2013). Faktor resiko terjadinya kekurangan energi pada kehamilan berhubungan dengan tingkat pendidikan yang akan mempengaruhi pengetahuan, perilaku, status pekerjaan, pendapatan dan usia kehamilan.

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi kekurangan energi kronis pada wanita hamil sebesar 24,2% di Indonesia. Riskesdas 2018 juga masih mencatat kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil dengan prevalensi 15,7% di perkotaan dan 19,3% di pedesaan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) Pada tahun 2018, prevalensi Kekurangan Energi Kronis pada wanita hamil secara nasional sebesar 17,3% dan untuk Provinsi Lampung sebesar 13,6%. Kelompok umur wanita hamil yang memiliki prevalensi Kekurangan Energi Kronis terbesar terdapat pada umur 15–19 tahun yaitu sebesar 33,5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung, prevalensi Kekurangan Energi Kronis pada wanita usia 15–49 tahun 2013 di Kota Bandar Lampung yaitu 17,3%. Untuk prevalensi Kekurangan Energi Kronis pada wanita hamil usia 15–49 tahun di Kota Bandar Lampung cukup tinggi yaitu 24,5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Data dipuskesmas rawat inap kemiling Bandar Lampung pada tahun 2019 prevalensi ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis sebesar 19,3%.

Ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis akan mengakibatkan terjadinya gangguan kesehatan pada ibu yang ditandai dengan lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm dan tampak kurus berisiko melahirkan anak Intra Uterine Growth Retardation (IUGR), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan stunting. (Soejiningsih, 2014).

Nutrisi merupakan zat - zat gizi atau zat - zat lain yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit, termasuk keseluruhan proses dalam tubuh manusia untuk menerima makanan atau bahan-bahan dari lingkungan hidupnya dan menggunakan bahan- bahan tersebut untuk aktivitas penting dalam tubuh serta mengeluarkan sisanya. Nutrisi juga dapat dikatakan sebagai ilmu tentang makanan, zat-zat gizi dan zat-zat lain yang terkandung, aksi, reaksi, dan keseimbangan yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit. (Tarwoto, 2010)

Berdasarkan uraian diatas makan penulis tertarik untuk mengambil laporan tugas akhir dengan judul “asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil dengan

kekurangan energi kronis” di puskesmas rawat inap kemiling kota Bandar lampung pada tahun 2020.

B. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk merumuskan masalah yaitu “bagaimana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien ibu hamil trimester III dengan kekurangan energi kronis di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan Umum dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk melakukan asuhan bagaimana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien ibu hamil trimester III dengan kekurangan energi kronis di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung tahun 2020.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien ibu hamil trimester III dengan kekurangan energi kronis di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.
- b. Merumuskan diagnose keperawatan pada pasien ibu hamil trimester III dengan kekurangan energi kronis di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan pada pasien ibu hamil trimester III dengan kekurangan energi kronis di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien ibu hamil trimester III dengan kekurangan energi kronis di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien ibu hamil trimester III dengan kekurangan energi kronis di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini di harapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan bagi pembaca dalam memberikan asuhan keperawatan yang koperhensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Kekurangan Energi Kronis serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan perpustakaan.

2. Manfaat praktis

Bagi institusi pendidikan, sebagai bahan masukan dan informasi terbaru mengenai Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Kekurangan Energi Kronis di Puskesmas Rawat Inap kemiling, sebagai masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan pratek pelayanan keperawatan khususnya pada gangguan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil dengan KEK (kekurangan energi kronis).

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan akhir ini berfokus pada pasien yang mengalami gangguan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil kekurangan energi kronis di puskesmas rawat inip kemiling Bandar lampung provinsi lampung yang dilakukan pada dua pasien dengan lama perawatan tiga hari pada saru pasien. Penelitian ini menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan keperawatan implementasi dan evaluasi. Pelaksanaan proses keperawatan dilakukan pada bulan februari 2020.